

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu cara yang terstruktur dan menjalankan misi cukup luas dalam pelaksanaannya yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, pikiran, keterampilan, perasaan, kemauan, sosial sampai masalah keimanan dan kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Seiring perubahan zaman ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang sedang dalam tahap perkembangan dalam mencari identitas diri.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional merupakan mutu manusia yang harus dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Ciri manusia yang bermutu adalah mereka yang mempunyai tangguh iman dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Orang tua memiliki peran besar dalam membentuk akhlak dan moral pada anak-anaknya sejak dini. Dalam kehidupan anak dilaluinya bersama

¹ Sri Suwartini, *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, (Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol.4, No.1, 2017). 220-221. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>

keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak didapatkan oleh anak dalam keluarga.

Dalam lingkungan sekolah guru juga memiliki peran penting dan perilaku guru menjadi keteladanan bagi peserta didiknya.² Seperti dalam pepatah “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”, artinya tingkah laku baik buruknya seorang guru akan menjadi contoh bagi muridnya.

Salah satu contoh tokoh yang menjadi teladan dan mengajarkan pendidikan karakter bagi kita adalah Rasulullah SAW, beliau merupakan sosok yang memberikan contoh tentang tata cara tingkah laku beliau, tanggung jawab dalam rumah tangga, dalam kehidupan sosial maupun pertemanan

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن يَرِ جُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab:21)

Maksud ayat diatas Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat diatas menyatakan sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad saw.⁴ Suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang.

Dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik lagi. pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya tanggung jawab

² Evinna Cidra Hendriana dan Arnold Jacobus “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol.1, No. 2, 2016), 25
<https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262>

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: CV. Jaya Sakti,1997), 420

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 242

pemerintah saja, lembaga pendidikan formal juga berperan dalam pendidikan.⁵ Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, sehingga perlunya pendidikan karakter yang tepat.

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dapat membentuk, mengarahkan, dan membimbing tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan pendidikan karakter siswa mampu membedakan mana yang benar dan salah, mampu menilai hal yang baik dan bisa melakukannya.⁶ Metode yang dapat dilakukan pendidik pada anak sekolah dasar untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, penguatan, keteladanan, hukum. Nilai-nilai karakter dapat digali dalam pembelajaran seperti religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Dewasa ini, terjadi fenomena dalam pendidikan ditandai dari rendahnya moral dan akhlak pada generasi muda yang mengalami pengeseran yang kurang baik. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sering terjadi berbagai problem pendidikan seperti siswa melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, menyontek, membolos dan tidak patuh pada guru.⁷ Semua problem tersebut timbul sebagai salah satu hilangnya karakter religius. kurangnya karakter religius yang tertanam pada siswa menjadikan proses pendidikan tidak berjalan dengan optimal.

Adapun faktor yang cukup mempengaruhi pembentukan karakter yaitu lingkungan di mana seseorang itu tumbuh dan dibesarkan oleh norma dalam keluarga, teman, ataupun kelompok sosial. Contohnya seorang peserta didik memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah dan lingkungan tersebut juga yang membentuk karakter peserta didik.⁸

⁵ Kholifatul Laela, Prisilia Ayu Arimbi, *Pembentukan karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon*, (Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0, Cirebon, 28 Juni 2021), 433 <http://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2272/1368>

⁶ Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, (Jurnal Pendidikan Dasar Vol.2, No.1, 2018), 40 <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/download/439/pdf>

⁷ Kholifatul Laela, Prisilia Ayu Arimbi, *Pembentukan karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon*, 434

⁸ Andri Kautsar dan Johan Edi, *Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah*, (Jurnal Manajemen,

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan permasalahan bagi sekolah yakni bagaimana sekolah membentuk karakter religius pada anak yang akan datang dari berbagai tempat dan memiliki karakter berbeda-beda terutama karakter religiusnya. Melalui penekanan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal, diharapkan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai permasalahan yang semakin kompleks.

Karakter religius merupakan karakter yang perlu diterapkan dalam diri peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam islam karakter religius berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, meliputi hubungan dengan sang pencipta dan hubungan dengan makhluk.⁹ Sebagai keyakinan, agama merupakan salah satu sumber nilai berperan pada kehidupan manusia. nilai agama adalah nilai yang diperintahkan Allah melalui rasulnya yang meliputi iman, taqwa, adab dan bijaksana.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah MI An-Nashriyah Lasem Rembang diperoleh keterangan bahwa di MI An-Nashriyah penerapan kegiatan pembentukan karakter religius bagi siswa salah satunya melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. *Mujahadah Asmaul Husna* merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengagungkan nama-nama Allah melalui dzikir Asmaul Husna secara bersama-sama.¹⁰ penerapan pendidikan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* sangat dibutuhkan peserta didik. Meskipun di MI An-Nashriyah sudah diterapkan pendidikan karakter religius, namun masih ada sebagian siswa yang berperilaku menyimpang. Misalnya ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, datang telambat ke sekolah, tidak patuh kepada guru, bertengkar, berpakaian tidak sopan, serta gaduh dan ramai di kelas.

Dengan adanya permasalahan diatas menunjukkan bahwa kurangnya karakter religius pada peserta didik harus dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, di MI A-Nashriyah menerapkan program *Mujahadah Asmaul Husna* agar peserta didik

Kepimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2017) <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1475>

⁹ Moh Ahsanulkhaf, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 Nol. 1, 2019), 22 <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI An Nashriyah, 13 November 2021

lebih mengenal dan menghayati nama-nama Allah SWT dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasanya melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* dapat diterapkan melalui karakter religius. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program *Mujahadah Asmaul Husna* Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah di Kabupaten Lasem Kecamatan Rembang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dimana dalam fokus ini berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisah).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penelitian menemukan fokus dalam penelitian ini yaitu terkait penerapan pendidikan karakter religius melalui program *mujahadah asmaul husna* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah yang lokasinya berada di Kabupaten Lasem Kecamatan Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas bisa diambil beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah Lasem Rembang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah Lasem Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter religius melalui program *mujahadah asmaul husna* pada siswa kelas IV di MI An-Nashriyah Lasem Rembang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius melalui program *mujahadah asmaul*

husna pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah Lasem Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pengembangan pendidikan khususnya penerapan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman dan mengetahui sejauh mana penerapan Pendidikan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah yang lokasinya berada di Kabupaten Lasem Kecamatan Rembang.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan pembentukan karakter siswa.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- d. Bagi Madrasah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi dalam pembentukan karakter religius siswa.
- e. Bagi pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dalam hal pembentukan karakter religius siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mendiskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman, persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena

merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagian berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.